

BAB II

PENGANTAR MANAJEMEN BISNIS SYARIAH

A. Konsep Dasar Manajemen

a. Manajemen secara umum

Manajemen berasal dari kata *to manage*, yang artinya mengatur atau mengelola. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.³

Secara konseptual teoritias kata manajemen berasal dari bahasa Inggris yang terdiri atas dua kata *man* dan *age*, yang biasa dimaknai sebagai usia di mana seseorang menjadi laki-laki. Secara historis, laki-laki memang memegang tanggungjawab utama untuk mengelola bisnis keluarga serta seluruh kewajiban keluarga selain bisnis.

Manajemen juga bisa diartikan sebagai seni karena menjadi pemanfaat dan organisator dari bakat manusia. Manajemen selain disebut sebagai seni, juga bisa disebut sebagai ilmu karena merupakan pengetahuan yang terorganisasi dalam mempraktikkan manajemen.⁴

³ Sari Fitri, Pengantar Manajemen Bisnis Syariah, (Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2022), h.18.

⁴ Ami Nullah Marlis Tanjung and others, Pengantar Manajemen Bisnis Syri'ah (Sumatera Utara: CV. Barokah Publisher, 2023), h.1.

Menurut beberapa pendapat ahli, manajemen adalah:

1. Ricky W. Griffin

Mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara efisien berarti bahwa tugas yang ada dikerjakan secara benar, terorganisasi, dan sesuai dengan jadwal.

2. Georgy R. Terry

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, sedangkan pelaksanaannya di sebut manager atau pengelola.⁵

3. James F. Stoner

Mendefinisikan manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian atas upaya anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya yang ada di organisasi secara aktif untuk mencapai tujuan organisasi.

⁵ Suparjo Adi Suwarno and Ahmad Hendra Rofiullah, Manajemen Bisnis Syariah (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), h.2-3.

Manajemen merupakan hal penting dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Dengan manajemen, manusia mampu memahami kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri seseorang. Dalam menjalani sebuah kehidupan, manusia memiliki banyak cara untuk mencapai tujuan hidupnya dan hanya dengan bekerja keras tujuan tersebut dapat dicapai. Namun, kita harus menyadari bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak mungkin menjalankan kehidupannya sendiri, sehingga dibutuhkan orang lain untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan.⁶

Apabila kita menelusuri literatur manajemen, maka setidaknya akan ditemukan tiga pengertian manajemen, yaitu:

1. Manajemen sebagai suatu seni (*art*) dan sekaligus sebagai suatu ilmu pengetahuan (*science*). Artinya, bahwa jika seorang manajer melaksanakan manajemen di perusahaannya, maka ia tidak bisa melaksanakan dengan naluri ilmu saja tetapi juga harus dibarengi dengan jiwa seni yang baik.
2. Manajemen sebagai suatu proses. Manajemen sebagai suatu proses dapat dikemukakan dua definisi yang berbeda tetapi tetap mempunyai makna yang sama:

⁶ Adhitya Rechandy Cristian and Tina Sulistiyani, Pengantar Manajemen Bisnis (Yogyakarta: Kampus II Universitas Ahmad Dahlan, 2021), h.1-8.

- a) Manajemen adalah suatu proses pelaksanaan suatu tujuan tertentu yang dilaksanakan dan dikontrol
 - b) Manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan sekaligus mengawasinya untuk mencapai tujuan yang sama.
3. Manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen. Manajemen sebagai kolektivitas adalah kegiatan yang dilakukan oleh segenap orang dalam melaksanakan aktivitas manajemen dalam suatu badan tertentu.⁷

b. Manajemen syariah

Manajemen syariah merupakan salah satu cabang ilmu manajemen yang berkembang pesat, terutama di dunia bisnis yang berorientasi pada prinsip-prinsip Islam. Seiring dengan meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya etika dan tanggung jawab sosial dalam dunia bisnis, penerapan prinsip-prinsip syariah dalam manajemen menjadi semakin relevan dan dibutuhkan.

Manajemen syariah bertujuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pengelolaan organisasi, mulai dari sumber daya manusia, keuangan, operasional, hingga pemasaran. Pada dasarnya, manajemen syariah tidak hanya berfokus pada pencapaian

⁷ Suwarno and Rofiullah, h.3.

keuntungan materi, tetapi juga pada pencapaian keberkahan dan kesejahteraan bagi seluruh pemangku kepentingan, termasuk karyawan, konsumen, serta masyarakat luas.⁸

Dalam pandangan ajaran Islam, segala sesuatu itu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik, tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Ini merupakan prinsip utama dalam ajaran Islam. Manajemen berarti mengatur sesuatu supaya dilakukan dengan baik, tepat, dan tuntas dan merupakan sesuatu yang disyariatkan dalam ajaran Islam.

Dalam sebuah hadis Nabi Muhammad SAW menyatakan:

"Allah SWT mewajibkan kepada kita untuk berlaku ihsan dalam segala sesuatu" (HR Muslim).

Ihsan itu berarti melakukan sesuatu secara maksimum dan optimal. Sehingga dalam menyelesaikan pekerjaan perlu adanya perencanaan, ketika melakukan pekerjaan dikerjakan dengan tepat, baik, terencana maupun terorganisir dengan rapi, akan bisa dihindari dari keragu-raguan dalam memutuskan sesuatu, atau dalam mengerjakan sesuatu.⁹

⁸ Eko Sudarmanto and others, *Konsep Dasar Manajemen Syariah* (Banten: Minhaj Pustaka, 2024), h.1.

⁹ Kasnowo, *Manajemen Syari'ah* (Jawa Tengah: PT. Pena Persada Kertas Utama, 2019), h.1.

Kemudian dalam hadis Nabi Muhammad SAW yang lain disebutkan pula:

“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas, dan teratur)” (HR. Thabrani).

Itqan disini maksudnya arah/tujuan pekerjaan itu jelas, landasannya mantap, dan cara mendapatkannya transparan. Ini merupakan amal perbuatan yang dicintai Allah SWT.

Oleh karena itu manajemen syariah adalah manajemen yang tidak bebas nilai, karena manajemen syariah tidak hanya berorientasi pada kehidupan dunia, tetapi juga berorientasi kepada kehidupan di akhirat, yang hanya bisa dipahami dalam sistem kepercayaan agama Islam.¹⁰

B. Konsep Dasar Bisnis Syariah

a. Bisnis secara umum

Bisnis berasal dari bahasa Inggris “*business*” yang berarti usaha, perdagangan, usaha komersial. Bisnis juga berarti “aktivitas guna meningkatkan nilai tambah barang dan jasa”. Kegiatan bisnis merupakan bagian dari kehidupan ummat, karena manusia yang hidup bermasyarakat ini saling ketergantungan, saling

¹⁰ Aswaja Pressindo, Manajemen Berbasis Syariah (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h.2-14.

memerlukan antara yang satu dengan yang lain. Tidak ada manusia yang sanggup menyiapkan semua keperluan hidupnya. Kekurangan kemampuan seseorang menyediakan sesuatu keperluan hidupnya dapat ditutupi oleh orang lain yang bisa menyediakan melalui aktivitas perdagangan (bisnis). Dengan demikian berbisnis itu sudah merupakan peradaban manusia yang sama tuanya dengan keberadaan manusia dimuka bumi ini.. Mereka yang berprofesi sebagai pedagang (pebisnis) ini mempunyai kesempatan yang banyak untuk berbuat kebajikan.¹¹

Menurut beberapa pendapat ahli, manajemen adalah:

1. Kelly & Williams

Mendefinisikan bisnis sebagai kegiatan yang dilakukan organisasi untuk menyediakan barang dan jasa yang bertujuan mendapatkan Laba sebagai ketidak seimbangan keuangan yang berasal dari bisnis. Laba yang diperoleh yaitu perbedaan antara pendapatan dan biaya seperti biaya barang dan biaya gaji.

2. Kebanggaan, Hughes, Dan Kapoor

Mendefinisikan bisnis sebagai paya terorganisir memproduksi barang dan jasa, serta menjual untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

¹¹ M. Ma'ruf Abdullah, Manajemen Bisnis Syariah. h.1-3.

3. Ebert & Grifon

Bisnis adalah organisasi yang menyediakan barang atau jasa yang kemudian dijual untuk mendapatkan keuntungan.¹²

Sebuah bisnis dibangun bertujuan untuk menyediakan produk (*product*) dan layanan (*service*) yang diperlukan oleh konsumen. Jika organisasi mengoperasikan bisnisnya dengan efektif, pemilik akan mendapatkan manfaat atas investasi yang telah ditanam di organisasi bisnisnya. Bisnis juga dapat membuka lapangan kerja sehingga memiliki penghasilan untuk meningkatkan kesejahteraannya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bisnis dapat memberikan kemanfaatan bagi masyarakat secara ekonomi maupun sosial. Untuk memahami bagaimana bisnis dapat beroperasi, maka langkah utama yang perlu dilakukan adalah mengenali fungsi dan lingkungan bisnisnya¹³

b. Bisnis syariah

Secara etimologis atau bahasa, Syariah adalah jalan ke tempat pengairan, atau jalan yang harus diikuti, atau tempat lalu air sungai. Pengertian syari'ah menurut

¹² Dalizanolu Hulu and others, Buku Ajar Pengantar Bisnis (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023),h.2..

¹³ Endang Anang Martoyo and others, Manajemen Bisnis (Makassar: CV. Tohar Media, 2022), h.1.

pakar hukum Islam adalah segala titah Allah yang berhubungan dengan tingkah laku manusia di luar yang mengenai akhlak. Dengan demikian Bisnis syari'ah adalah serangkaian aktivitas jual beli dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan hartanya baik barang atau jasa, tetapi dibatasi cara memperoleh dan menggunakannya. Artinya, dalam mendapatkan harta dan menggunakannya tidak boleh dengan cara-cara yang diharamkan Allah.

Bisnis menurut ketentuan syari'ah tidak boleh bersifat liberal atau bebas, tetapi harus mengikuti norma halal, haram bahkan yang syubhat lebih baik di jauhi daripada dilakukan. Orang Islam yang tidak memperhatikan ketentuan-ketentuan tersebut, maka keuntungan yang diperolehnya tidak mendapat rido Allah. Sesuatu yang tidak mendapat rido Allah, sesungguhnya tidak akan membawa keselamatan. Bahkan mungkin hartanya akan membawa kesengsaraan dalam hidupnya.¹⁴

C. Manajemen Bisnis Syariah

Manajemen Bisnis Syariah merujuk pada konsep dan praktik pengelolaan bisnis yang mengikuti prinsip-prinsip syariah Islam. Ini mencakup aspek-aspek seperti pengelolaan keuangan yang sesuai dengan hukum syariah, etika bisnis

¹⁴ Asmuni and Siti Mujiatun, *Bisnis Syariah* (Medan: Perdana Publishing, 2013), h.11-12.

yang berlandaskan nilai-nilai Islam, dan pengambilan keputusan yang mempertimbangkan aspek keadilan, transparansi, dan keberlanjutan.¹⁵

Manajemen dalam organisasi bisnis (perusahaan) merupakan suatu proses aktivitas penentuan dan pencapaian tujuan bisnis melalui pelaksanaan empat fungsi dasar, yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dalam penggunaan sumber daya organisasi. Untuk menjalankan kegiatan bisnisnya seorang entrepreneur harus mampu mengelola dan mengkombinasikan berbagai macam sumber daya yang dimiliki, sehingga mampu memproduksi secara optimal.

Manusia sebagai pelaku usaha berkedudukan sebagai pemegang amanah yang diberikan oleh Allah untuk mengelola sumber daya. Tugas pengembangan amanah ini termasuk tugas ibadah kepada Allah SWT dalam bentuk pelaksanaan kegiatan bisnis. Dalam kaidah umum bahwa semua kegiatan melaksanakan amanah mengelola sumber daya ini, pasti akan dipertanggungjawabkan kepada Allah sebagai pemilik mutlak sumber daya. Oleh karena itu, manusia disertai amanah untuk mengelolanya sesuai dengan tuntutan Syariah Islam.

¹⁵ Mega Oktaviany and others, *Manajemen Bisnis Syariah* (Batam: CV. Rey Media Grafika, 2022), h.1.

Definisi manajemen bisnis syariah dapat diartikan aktivitas bisnis yang bertujuan dan bermaksud kurang lebih sama seperti maksud tujuan bisnis pada umumnya. Namun semua itu harus berdasarkan landasan tauhid. Dengan kata lain, tujuan bisnis memiliki dimensi horizontal, sekaligus berdimensi vertical yakni diorientasikan kepada keesaan Allah yang di dalamnya diniatkan hanya mendambakan memperoleh keridhaan Allah.¹⁶

Implementasi nilai-nilai Islam berwujud pada difungsikannya Islam sebagai kaidah berfikir dan kaidah amal (tolak ukur perbuatan) dalam seluruh kegiatan organisasi. Nilai-nilai Islam inilah sesungguhnya yang menjadi nilai-nilai utama organisasi. Dalam implementasi selanjutnya, nilai-nilai Islam ini akan menjadi payung strategis hingga taktis seluruh aktivitas organisasi sebagai kaidah berfikir, akidah, dan syariah difungsikan sebagai asas atau landasan pola pikir dan beraktivitas, sedangkan kaidah amal, syariah difungsikan sebagai tolak ukur kegiatan organisasi.

Ayat-ayat Al-Qur'an yang menegaskan hal tersebut ialah:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

¹⁶ Rizka Ar-Rahmah, 'Etika Dan Manajemen Bisnis Islam (Studi Di Waroeng Steak and Shake Cabang SM Raja Medan)' (Tesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2017), h.29-30.

Artinya: “Kemudian, Kami jadikan engkau (Nabi Muhammad) mengikuti syariat dari urusan (agama) itu. Maka, ikutilah ia (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui”. (Qs. Al-Jatsiyah:18)¹⁷

Menurut Ibnu Katsir, ayat ini berarti bahwa Allah memerintahkan Nabi Muhammad untuk mengikuti petunjuk Allah dan tidak mengikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak beriman.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٨﴾

Artinya: “Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata.” (Qs. Al-Baqarah: 168)¹⁸

As-Sa'di menafsirkan ayat ini sebagai perintah untuk makan dari apa yang halal dan baik, serta menekankan pentingnya menjaga diri dari makanan yang haram dan syubhat.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

¹⁷ Qs. Al-Jathiyah/ 45:18

¹⁸ Qs. Al-Baqarah/ 2:168

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”*.¹⁹ (Qs. An-nisa: 29).

Menurut Imam Al-Qurtubi ayat ini Merupakan peringatan untuk tidak memakan harta orang lain dengan cara yang batil, serta menekankan pentingnya berlaku jujur dan adil dalam semua urusan.

D. Tantangan dan Peluang Manajemen Bisnis Syariah

a. Tantangan Manajemen Bisnis Syariah di Masa Depan

Perkembangan ekonomi telah terjadi secara terus-menerus sejak zaman Rasulullah dan masa Khulafaurrasyidin, seperti pada masa Umar bin Khattab, Utsman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib. Saat ini, ekonomi telah maju karena peningkatan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan dan keinginan manusia. Hal ini menyebabkan persaingan di antara organisasi dan perusahaan yang menawarkan produk dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia menjadi lebih kompetitif.²⁰

¹⁹ Qs. An-nisa/ 4:29

²⁰ Rika Nur Amelia and others, ‘Fintech Syariah Di Masa Depan : Peluang Dan Tantangan’, *Trending: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 2.3 (2024), 273-283 (h.274).

Adapun beberapa tantangan Manajemen Bisnis Syariah dimasa depan, yaitu:

1) Persaingan yang ketat

Bisnis di era digital merupakan lingkungan yang sangat kompetitif, di mana banyak pelaku bisnis bersaing untuk mendapatkan perhatian konsumen. Para pelaku bisnis dalam bisnis syariah perlu menghadapi tantangan persaingan ini dengan tetap mempertahankan integritas, kualitas, dan kejujuran dalam berbisnis.

2) Pendidikan dan kesadaran konsumen

Para pelaku bisnis perlu memberikan informasi yang jelas dan transparan tentang produk dan layanan mereka, serta memberikan edukasi kepada konsumen tentang pentingnya memilih bisnis yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam untuk mendidik dan meningkatkan kesadaran konsumen terkait nilai-nilai islam dalam bisnis.

3) Regulasi dan kebijakan pemerintah

Regulasi dan kebijakan pemerintah dalam bidang bisnis syariah dapat berdampak. Tantangan ini termasuk kebutuhan untuk memahami dan mematuhi regulasi yang berlaku, serta berpartisipasi dalam proses perumusan kebijakan yang mempertimbangkan prinsip-prinsip Islam dalam bisnis.

Para pelaku bisnis dalam bisnis syariah perlu menghadapi dan mengatasi tantangan ini dengan komitmen terhadap prinsip-prinsip Islam, pengetahuan yang mendalam tentang hukum syariah, dan kesadaran akan tanggung jawab sosial mereka sebagai muslim. Penguatan pendidikan, penelitian, dan dialog antara pelaku bisnis, otoritas syariah, dan pemerintah dapat membantu mengatasi tantangan tersebut dan mengembangkan bisnis.²¹

Era digital mempengaruhi berbagai sektor kehidupan manusia. Kehidupan saat ini telah didominasi oleh teknologi informasi yang membawa kepada kemajuan zaman dan ilmu pengetahuan.²² Para pelaku ekonomi syariah harus mampu menerjemahkan dengan baik mengenai perkembangan digital yang juga memberikan peluang-peluang baru serta tantangan yang tidak mudah. Kemampuan beradaptasi akan dapat menjadikan wirausaha Syariah dan atau perbankan Syariah berkembang pesat.²³

²¹ Kumara Adji Kusuma, *Pengantar Bisnis Digital Dalam Perspektif Islam* (Jawa Timur: Umsida Press, 2023), h.150-152.

²² Dena Ayu and Syahrul Anwar, 'Etika Bisnis Ekonomi Islam Dalam Menghadapi Tantangan Perekonomian Di Masa Depan', *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah*, 7.1 (2022), 52-61 (h.53) .

²³ Shinta Maharani and Miftahul Ulum, 'Ekonomi Digital: Peluang Dan Tantangan Masa Depan Terhadap Ekonomi Syariah Di Indonesia', *Conference on Islamic Studies (CoIS)*, 2019, 1–11 (h.9).

b. Peluang Manajemen Bisnis Syariah di Masa Depan

Perkembangan teknologi informasi telah menjadi elemen kunci dalam proses transformasi berbagai sektor kehidupan, termasuk dunia bisnis dan keuangan syariah. kemajuan digital telah membuka peluang luas bagi bisnis syariah untuk beradaptasi dengan dinamika global, mengoptimalkan efisiensi operasional, dan menjangkau lebih banyak konsumen melalui layanan berbasis digital.²⁴

Perkembangan teknologi informasi telah menciptakan jenis dan peluang bisnis baru, dan semakin banyak transaksi bisnis yang dilakukan secara elektronik. Dengan menggunakan *e-commerce*, produsen dapat memberikan informasi dengan cepat melalui situs web mereka. Dalam bidang usaha yang menawarkan layanan perbankan dan keuangan dengan menggunakan teknologi yaitu *Fintech* yang bertujuan untuk membuat orang lebih mudah terhubung dengan barang dan jasa keuangan, seperti menyelesaikan transaksi keuangan.²⁵

Ekonomi islam memiliki peluang besar untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi yang besar bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan karena

²⁴ Haya, h.154.

²⁵ Saskia Salsabila and others, 'Tantangan Dan Peluang Pengembangan Bisnis Syariah Di Era Digital', *Journal of Economics and Business*, 3.1 (2025), 96-104 (h.97,101).

teknologi digital sangat membantu meningkatkan transparansi dan keamanan transaksi keuangan syariah dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem ekonomi yang adil dan berkelanjutan.²⁶

Adanya inovasi yang terus-menerus dalam pengembangan produk dan layanan syariah. Diharapkan akan muncul lebih banyak produk dan layanan yang memenuhi kebutuhan pasar syariah dengan cara yang kreatif dan berkelanjutan. Ini mencakup sektor perbankan syariah, industri makanan dan minuman halal, pariwisata halal, dan sektor-sektor lainnya. Meningkatnya akses dan kesadaran terhadap bisnis syariah, diharapkan akan ada upaya yang lebih besar dalam menyediakan dukungan, pendidikan, dan pelatihan bagi para pengusaha syariah yang potensial. Selain itu, diharapkan akan ada peningkatan kesadaran masyarakat tentang manfaat dan nilai-nilai dari bisnis syariah.²⁷

²⁶ Abiseka Sahal Rizky Fauzi and Jaharuddin Jaharuddin, 'Dinamika Ekonomi Islam Di Era Digital : Tantangan Dan Peluang', EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 3.6 (2024), 472-481 (h.478).

²⁷ Nugraheni Fitroh Rezqi Syakarna and others, Kewirausahaan Syariah (Jawa Barat: CV. Media Sains Indonesia, 2020), h.15-16.